

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari *fraud hexagon* yang diproksikan dengan *pressure* (stabilitas keuangan), *opportunity* (pengawasan yang tidak efektif), *rationaliation* (pergantian auditor), *capability* (pergantian direksi, *Arrogance* (jumlah foto CEO), *collusion* (rangkap jabatan dewan komisaris independent) terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan stabilitas keuangan, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto CEO dan rangkap jabatan dewan komisaris independent berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Stabilitas keuangan sebagai pengukur tekanan tidak berpengaruh pada laporan keuangan yang dimanipulasi. Hal ini mengimplikasikan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak akan terpengaruh oleh jumlah perubahan total aset perusahaan.
3. Pengawasan yang tidak efektif sebagai pengukur peluang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal Ini disebabkan oleh prinsip teori agensi, di mana ketika agen tidak dipantau dengan efektif oleh prinsipal dalam menjalankan tugasnya, agen memiliki kesempatan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dan melakukan tindakan curang.
4. Pergantian auditor sebagai pengukur rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi jika perusahaan mengganti auditornya untuk memenuhi persyaratan yang berlaku dan bukan karena ditemukannya kecurangan.
5. Pergantian direksi sebagai pengukur kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan mengganti direksi yang dianggap

lebih kompeten dari direksi sebelumnya dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

6. Frekuensi foto CEO sebagai pengukur arogan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena tujuan memasukkan foto CEO dalam laporan keuangan tahunan adalah untuk menunjukkan kepemimpinan perusahaan, bukan untuk menyoroti keangkuhan CEO
7. *Collusion* yang diukur dengan rangkap jabatan dewan komisaris independent berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena dewan komisaris independent dapat menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam satu perusahaan untuk melakukan kecurangan dan mengurangkan independensi pengawasan demi kepentingan pribadi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga penelitian tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
2. Terdapat beberapa data dari laporan tahunan (*annual report*) baik dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs web resmi perusahaan tidak bisa diakses dan banyak perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap sehingga beberapa perusahaan gugur dalam penyeleksian sampel, mengakibatkan peneliti belum bisa melihat secara keseluruhan perusahaan yang melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan BUMN periode 2019-2023.
3. Sampel dalam penelitian ini hanya berpusat pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan jumlah sampel yaitu 80 dari 16 perusahaan.

### 5.3 Saran

Dari batasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan lebih transparan dalam memberikan informasi seputar laporan keuangan kepada investor, supaya pihak investor tidak merasa ditipu oleh perusahaan. Selain itu perbuatan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan pada dasarnya bukan hanya merugikan pihak stakeholders saja, namun juga akan merugikan bagi pihak perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan tidak melakukan kecurangan demi keberlangsungan operasional perusahaan sendiri.

2. Bagi investor

Investor disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Ada baiknya investor terlebih dahulu melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang direncanakan sebagai tempat untuk berinvestasi seperti yang dilakukan oleh peneliti ataupun peneliti lainnya, terutama lebih memperhatikan faktor pengawasan yang tidak efektif dan faktor kolusi rangkap jabatan dewan komisaris independen yang terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meluasnya tinjauan literatur dan penambahan variabel independen, serta penelitian di sektor yang berbeda. Disarankan untuk menguji dengan instrumen pengukuran yang berbeda dan mempertimbangkan penggunaan periode penelitian yang berbeda atau lebih terbaru.